

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2016**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Maulida Astuti

Nomor Mahasiswa : 14313189

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2016**

**Maulida Astuti**

**Universitas Islam Indonesia**

**E-mail : [maulidaastuti61@gmail.com](mailto:maulidaastuti61@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2010 hingga 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section*. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif. Untuk variabel indeks gini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatif. Sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

*Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, indeks gini.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know about factors that influence human development index (HDI) in the Province of Yogyakarta 2010 to 2016. In this research, the author use secondary panel's data consisting of time series data and cross section data. Method of analysis use the regression model of panel data (pooled least square). Data panel's analys with fixed effects models that use to know how the independent variables influence on the dependent variable of human development index in Yogyakarta Province.*

*The results of this research are two types, independent variables significantly influence the human development index and no significant effect with the human development index. Economic growth variable and education variable in this research are influence the human development index significantly and positively. Gini index variable is influence the variable of human development index significantly and negatively. While the poverty variable does not influence the human development index.*

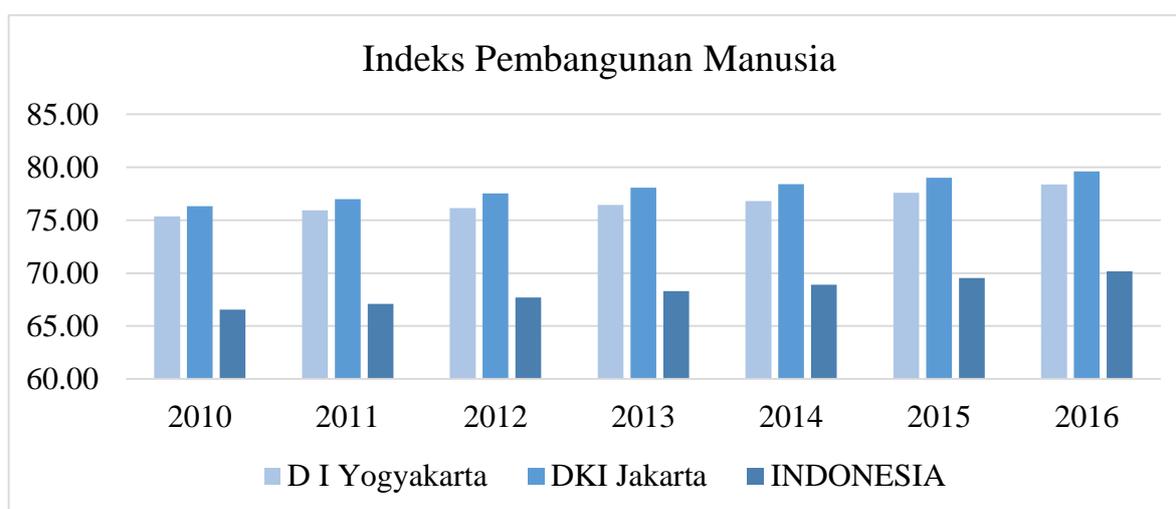
*Keywords: Human development index, economic growth, poverty, education, gini index.*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, pembangunan memiliki berbagai kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. (Maharany, 2012)

Indeks pembangunan manusia Republik Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat 113 dari 188 negara di dunia. Indeks pembangunan manusia memiliki peningkatan sekitar 30.5% dalam 25 tahun terakhir. Namun, dinilai tidak diimbangi dengan meningkatnya sejumlah indikator, sehingga justru bertolak belakang (Fauzi, 2017).

### **Grafik Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia D I Yogyakarta dan DKI Jakarta dengan Indeks Pembangunan Manusia Nasional**



Sumber: Publikasi BPS, [ipm.bps.go.id](http://ipm.bps.go.id)

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 hingga 2016 menunjukkan bahwa tingkat indeks pembangunan manusia Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada posisi kedua dari 34 provinsi di Indonesia, dimana posisi pertama diduduki oleh DKI Jakarta. Pada penelitian ini akan membahas kondisi pembangunan manusia khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010 hingga 2016. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, dengan luas 3.185,80 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk rata-rata yaitu 1.084 jiwa per km<sup>2</sup>. Provinsi ini memiliki satu kota yaitu Yogyakarta dan empat kabupaten yaitu Kulonprogo, Bantul, Sleman, serta Gunungkidul.

**Tabel Indeks pembangunan manusia di Provinsi D I Yogyakarta periode 2007-2016**

Daerah/ Tahun	Indeks pembangunan manusia (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Kulonprogo</b>	68.83	69.53	69.74	70.14	70.68	71.52	72.38
<b>Bantul</b>	75.31	75.79	76.13	76.78	77.11	77.99	78.42
<b>Gunungkidul</b>	64.20	64.83	65.69	66.31	67.03	67.41	67.82
<b>Sleman</b>	79.69	80.04	80.10	80.26	80.73	81.20	82.15
<b>Yogyakarta</b>	82.72	82.98	83.29	83.61	83.78	84.56	85.32

*Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id*

Dari data indeks pembangunan manusia diatas dapat terlihat bahwa pembangunan kualitas hidup masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari tahun ke tahun. Di Kabupaten Kulonprogo dari tahun 2010 hingga 2016 indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 0.59% pada tiap tahunnya. Kemudian di Kabupaten Bantul dari tahun 2010 hingga 2016 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatannya sebesar 0.52%.

Seperti halnya indeks pembangunan manusia pada dua kabupaten sebelum, indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gunungkidul juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.60%. Selanjutnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sleman, dari tahun 2010 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.41%. Kemudian indeks pembangunan manusia di Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.43%.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah (Mirza, 2011). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut dapat menyebutkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012 (Bhakti, 2012). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel PDRB dan variabel APBD berpengaruh positif dan signifikan, kemudian variabel rasio ketergantungan dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan.

Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah (Tri, 2015). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2007-2009, kemudian jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif namun tetap signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2007-2009.

Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province (Asmita, Fitrawaty, & Ruslan, 2017). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, serta variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta (Basuki & Saptutyingsih, 2013). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia serta variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel (Meliana & Zain, 2013). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel jumlah sarana kesehatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel presensate rumah tangga dengan akses air bersih memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Pratowo, 2010). Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Variabel belanja daerah per kapita dan Proporsi pengeluaran non-makanan perkapita berpengaruh secara positif signifikan, kemudian Variabel gini rasio dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014 (Amalina, 2016). Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel pendidikan dan PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kemudian variabel jumlah distribusi alat kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Terdapat alasan dimana penggunaan data panel lebih baik dibandingkan data *time series* atau *cross section* (Baltagi, 2008). Secara umum untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk itu persamaan dapat dimodelkan dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 Kms_{it} + \beta_3 Pnd_{it} + \beta_4 IG_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$  : Kostanta

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (%)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)

Kms	: Kemiskinan (ribu jiwa)	e:	<i>Error term</i>
Pnd	: Pendidikan (tahun)	t :	waktu
IG	: Indeks Gini (%)	i :	wilayah

Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik, pertama untuk memilih antara model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value <  $\alpha$  0.1) maka model *Fixxed Effect* yang layak digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value >  $\alpha$  0.1) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Selanjutnya yaitu pengujian antara model *Fixxed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Ketika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value <  $\alpha$  0.1) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixxed Effect*, dan ketika hasil uji Hausman tidak signifikan (chi-sq statistik < chi-sq tabel atau P-value >  $\alpha$  0.1) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Kemudian dilihat dari hasil beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Models*.

## HASIL ANALISIS

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil *Chow Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pengujian Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.024997	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.359691	4	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian di tersebut dapat diketahui bahwa angka probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1), maka kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak  $H_0$ , sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Common Effect Model*.

Hasil pengujian *Hausman test* adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pengujian Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	168.099987	4	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa angka probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1), maka kesimpulan dari hasil uji *Hausman* adalah menolak  $H_0$ , sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Random Effect Model*.

Hasil pengujian *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.31128	3.110595	13.28083	0.0000
X1?	0.569231	0.193713	2.938521	0.0068
X2?	0.034108	0.020407	1.671344	0.1066
X3?	3.218271	0.247293	13.01399	0.0000
X4?	-2.823981	1.572514	-1.795839	0.0842
R-squared	0.998403	F-statistic		2031.577

*Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9*

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.998403, yang menunjukkan variabel-variabel independen (pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, angka rata-rata lama sekolah, dan indeks gini) mampu menjelaskan 99.8% terhadap variabel dependen, sedangkan 0.2% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Kemudian diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 2031.577 dengan nilai probabilitas 0.000000,  $\alpha$  (10% atau 0.1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil *t-test* adalah sebagai berikut

Variabel	Coefficient	Standart Error	t-Statistic	Probabilitas
C	41.31128***	3.110595	13.28083	0.0000
X1?	0.569231**	0.193713	2.938521	0.0068
X3?	0.034108*	0.020407	1.671344	0.1066
X4?	3.218271***	0.247293	13.01399	0.0000
X5?	-2.82398*	1.572514	-1.79584	0.0842

\*signifikan pada level 10%, \*\*signifikan pada 5%, \*\*\*signifikan pada 1%

Dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.0068 < \alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 0.569231. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.569231.

Variabel kemiskinan (X2) positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (indeks pembangunan manusia), karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.1066 > \alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 0.034108. Dengan demikian, ketika jumlah penduduk miskin naik 1 ribu maka tidak akan meningkatkan atau menurunkan indeks pembangunan manusia.

Variabel angka rata-rata sekolah (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.0000 < \alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 3.218271. Sehingga ketika lama pendidikan bertambah 1 tahun maka indeks pembangunan manusia akan naik 3.218271.

Variabel indeks gini (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.0842 < \alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien -2.823981. Dengan demikian ketika indeks gini turun sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 2.823981.

## **PEMBAHASAN**

### **- Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 5,4 %, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional hanya pada 5,1 % pada 2017. Perekonomian di Yogyakarta maju begitu pesat karena beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu meningkatnya investasi di sektor pariwisata dan investasi di bidang infrastruktur berkaitan dengan proyek New Yogyakarta International Airport (NYIA).

Dengan begitu banyak lapangan pekerjaan tercipta sehingga akan banyak pula tenaga kerja yang terserap dan efeknya akan meningkatkan pendapatan. Pada saat yang demikian konsumsi pun akan meningkat sehingga berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga memberi efek positif pada indeks pembangunan manusia, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat juga.

### **- Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Angka jumlah penduduk miskin pada hasil penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut berlainan dengan hipotesis awal yaitu variabel kemiskinan diduga akan berpengaruh positif. Ada beberapa faktor yang berpengaruh mengapa kemiskinan tidak menjadi problem yang cukup serius pada masyarakat Yogyakarta.

Hal tersebut dapat dijelaskan dari komponen-komponen yang dimiliki IPM, yaitu angka harapan hidup, angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah serta PDRB. Angka harapan hidup di Yogyakarta termasuk tinggi dipengaruhi oleh tingkat kebahagiaan seseorang, begitu pula angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah sendiri dipengaruhi oleh faktor kemiskinan namun di Yogyakarta sendiri tingkat pendidikan masyarakatnya dinilai tidak terlalu dikejar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga mendapatkan upah yang tinggi pula.

Dengan demikian jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai tidak terlalu mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat digambarkan dengan indeks pembangunan manusia, dengan demikian benar adanya jika hidup bagaimapun di Yogyakarta tetap dapat merasakan bahagia dan sejahtera.

### **- Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Tingkat pendidikan dilihat dari lamanya seseorang mendapatkan pendidikan berpengaruh secara signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta. Ketika semakin lama seseorang mendapatkan pendidikan formal maka kualitas sumber daya manusia akan

meningkat sehingga ketika bekerja akan lebih optimal untuk menghasilkan output. Pada saat output yang dihasilkan meningkat maka pendapatan akan meningkat juga sehingga dapat dikonsumsi lebih banyak yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang ada. dan hasil penelitian ini menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat pula.

#### - Analisis Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Analisis pengaruh indeks gini terhadap indeks pembangunan manusia menurut hasil penelitian ini adalah indeks gini berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga ketika terdapat kenaikan skala indeks gini yang menunjukkan ketidakmerataan pendapatan maka indeks pembangunan manusia masyarakat Yogyakarta akan menurun. Banyaknya pendatang dari luar daerah yang masuk, membuat menurunnya kesempatan kerja terutama untuk masyarakat Yogyakarta sendiri. Hal itu menyebabkan adanya banyak pesaing dan menurunkan jumlah kesempatan kerja, akibatnya ada mendapatkan pekerjaan dan ada yang tidak bekerja sehingga muncul permasalahan ketidakmerataan pendapatan yang dapat menurunkan tingkat konsumsi dan menurun juga kesejahteraan masyarakat, kemudian berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 hingga 2016, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah yang memiliki tingkat indeks pembangunan manusia antar kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi yaitu Kota Yogyakarta, sedangkan terendah yaitu di Kabupaten Gunung Kidul.
2. Kemudian hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010-2016 dengan menggunakan metode data panel dan model efek tetap (*fixed effect model*) menunjukkan bahwa pada nilai  $\alpha = 10\%$  (0.1) terdapat variabel pertumbuhan ekonomi, angka rata-rata lama sekolah, dan indeks gini yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel-variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu pertumbuhan ekonomi dan angka rata-rata lama sekolah, variabel kemiskinan positif tidak signifikan sedangkan variabel indeks gini negatif signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Asmita, Fitriawaty, & Ruslan, D. (2017). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 27-36.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data (Edition 4)*. John Wiley & Sons.
- Basuki, A. T., & Saptutyningasih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008- 2014 (Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi UMY*.
- Bhakti, N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE .
- BPS. (2017, November 1). *Indeks Pemabangunan Manusi*. Retrieved from bps.go.id: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Fauzi, Y. (2017). *Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharany, Y. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Makasar: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Meliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel . *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, 2.

- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah. *JEJAK (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan) UNNES*, 2.
- Pratowo, N. I. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.
- T. M. (2015). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta : Skripsi Sarjana (Tidak Terpublikasi) Fakultas Ekonomi UPN.
- Wijaya, F. (2000). *Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- World Bank. (2001). *Poverty*.

